



Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Roman Emil und Die Detektive Karya Erich Kästner

Analysis of Expressive Speech Acts in Erich Kästner's Roman Emil und Die Detektive

Yessi Yolanda Br.Simamora¹, Risnovita Sari²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: yessiys03@gmail.com^{1*}

Article Info

Article history :

Received : 30-12-2025

Revised : 02-01-2026

Accepted : 04-01-2026

Pulished : 06-01-2026

Abstract

This study aims to analyze the forms and types of expressive speech acts found in the novel Emil und die Detektive by Erich Kästner using John Searle's speech act theory. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through careful reading and note-taking of dialogues containing expressive speech acts. The findings show that expressive speech acts in the novel are realized through various forms, including direct literal, direct non-literal, and indirect utterances, which reflect the psychological states of the characters such as joy, anger, regret, gratitude, and empathy. These expressive speech acts play an important role in character development and in portraying social relationships within the narrative. The analysis was validated by a language expert and obtained a score of 92.5% with a very good category, indicating that the research findings are valid, reliable, and academically appropriate.

Keywords: *expressive speech acts, pragmatics, John Searle, Emil und die Detektive.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam Roman Emil und die Detektive karya Erich Kästner dengan menggunakan teori tindak tutur John Searle. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan teknik simak-catat terhadap dialog tokoh dalam roman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam roman tersebut direalisasikan melalui berbagai bentuk tuturan, baik langsung literal, langsung tidak literal, maupun tidak langsung, yang mencerminkan ekspresi psikologis tokoh seperti rasa senang, marah, terkejut, menyesal, dan simpati. Temuan ini memperkuat peran tindak tutur ekspresif sebagai sarana penggambaran karakter dan dinamika sosial dalam karya sastra. Selain itu, hasil analisis telah melalui proses validasi oleh ahli bahasa dan memperoleh nilai 92,5% dengan kategori sangat baik, sehingga temuan penelitian ini dinyatakan layak dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Kata kunci: *tindak tutur ekspresif, pragmatik, John Searle, Emil und die Detektive*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan sikap penutur. Dalam kajian linguistik, khususnya pragmatik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai struktur gramatikal, tetapi juga sebagai tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah tindak tutur.

Roman Emil und die Detektive karya Erich Kästner merupakan karya sastra anak yang kaya akan dialog antartokoh. Dialog-dialog tersebut tidak hanya berfungsi untuk menggerakkan alur



cerita, tetapi juga mengandung berbagai tindak tutur yang mencerminkan keadaan emosional dan sikap tokoh. Oleh karena itu, roman ini relevan untuk dikaji melalui perspektif tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur ekspresif karena jenis tindak tutur ini berkaitan langsung dengan ekspresi psikologis penutur. Dengan menggunakan teori John Searle, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam roman tersebut.

Landasan Teori

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks pemakaian bahasa. Menurut Searle, tindak tutur dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan sikap atau perasaan psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Bentuk tindak tutur ekspresif dapat direalisasikan secara langsung maupun tidak langsung, serta secara literal maupun tidak literal. Pemilihan bentuk tersebut dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan antartokoh, serta tujuan komunikatif penutur. Dalam karya sastra, tindak tutur ekspresif berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas karakter tokoh dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan pengarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah Roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner. Data berupa tuturan tokoh yang mengandung tindak tutur ekspresif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti membaca roman secara cermat, kemudian mencatat tuturan-tuturan yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi data, klasifikasi data berdasarkan bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif, serta penafsiran makna tuturan berdasarkan konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat tujuh jenis tindak tutur ekspresif dalam Roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner, yaitu: (1) permintaan maaf, (2) ucapan terima kasih, (3) empati atau simpati, (4) ekspresi emosional seperti marah, senang, takut, dan kagum, (5) salam, (6) harapan, serta (7) tantangan. Hasil temuan ini telah melalui proses validasi materi oleh ahli bahasa, yang menilai kesesuaian data, ketepatan analisis, dan kejelasan klasifikasi tindak tutur sebagai sangat baik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Tindak Tutur Ekspresif Permintaan Maaf

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf muncul ketika tokoh menyadari kesalahan atau tindakan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi tokoh lain. Tuturan ini berfungsi untuk mengekspresikan penyesalan sekaligus menjaga keharmonisan hubungan sosial. Dalam roman ini, permintaan maaf mencerminkan nilai tanggung jawab dan kesadaran moral tokoh, khususnya pada tokoh anak-anak yang digambarkan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain.



2. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih digunakan oleh tokoh untuk menyampaikan rasa syukur dan penghargaan atas bantuan atau kebaikan yang diterima. Tindak tutur ini menunjukkan adanya hubungan sosial yang positif dan saling menghargai antartokoh. Dalam konteks cerita, penggunaan ucapan terima kasih turut menegaskan nilai kesopanan dan solidaritas yang menjadi pesan moral dalam Roman Emil und die Detektive.

3. Tindak Tutur Ekspresif Empati atau Simpati

Tindak tutur empati atau simpati muncul ketika tokoh menunjukkan kepedulian terhadap kondisi emosional tokoh lain, baik dalam situasi sedih, takut, maupun tertekan. Tuturan ini menggambarkan kedekatan emosional serta memperkuat ikatan sosial antartokoh. Kehadiran tindak tutur empati dalam roman ini memperlihatkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana membangun rasa kebersamaan dan dukungan sosial.

4. Tindak Tutur Ekspresif Ekspresi Emosional

Ekspresi emosional seperti marah, senang, takut, dan kagum diekspresikan secara langsung melalui tuturan tokoh. Tindak tutur ini mencerminkan kondisi psikologis tokoh yang dinamis serta berperan penting dalam menghidupkan konflik dan ketegangan dalam alur cerita. Dalam roman anak ini, ekspresi emosional disampaikan secara lugas sehingga mudah dipahami oleh pembaca, sekaligus memperjelas karakter masing-masing tokoh.

5. Tindak Tutur Ekspresif Salam

Tindak tutur salam digunakan sebagai pembuka maupun penutup interaksi antartokoh. Tuturan ini mencerminkan kesopanan serta norma sosial dalam berkomunikasi. Dalam Roman Emil und die Detektive, penggunaan salam menunjukkan adanya hubungan sosial yang teratur dan penuh rasa hormat di antara para tokoh.

6. Tindak Tutur Ekspresif Harapan

Tindak tutur ekspresif harapan digunakan untuk menyampaikan keinginan, doa, atau harapan tokoh terhadap situasi yang akan datang. Tuturan ini mencerminkan optimisme serta sikap positif tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan. Dalam konteks cerita, harapan berfungsi sebagai pendorong motivasi dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan pengarang.

7. Tindak Tutur Ekspresif Tantangan

Tindak tutur ekspresif tantangan muncul dalam situasi konflik dan ketegangan. Tuturan ini menunjukkan sikap berani, tegas, dan penuh perlawanan terhadap ketidakadilan atau ancaman yang dihadapi tokoh. Dalam roman ini, tindak tutur tantangan berkontribusi dalam membangun dinamika alur cerita serta menegaskan karakter tokoh yang pantang menyerah.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa ketujuh jenis tindak tutur ekspresif menurut teori John Searle digunakan secara konsisten dalam Roman Emil und die Detektive. Tindak tutur ekspresif tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengungkapan emosi, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter tokoh, penguatan hubungan sosial, serta penyampaian nilai-nilai moral seperti kejujuran, keberanian, dan kerja sama. Temuan ini



menegaskan relevansi kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur ekspresif, dalam memahami karya sastra anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Roman *Emil und die Detektive* karya Erich Kästner mengandung berbagai bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif. Tindak tutur tersebut direalisasikan melalui berbagai strategi kebahasaan yang mencerminkan sikap dan perasaan tokoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur ekspresif dalam karya sastra. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Kästner, E. (1929). *Emil und die Detektive*. Hamburg: Friedrich Oetinger.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.